

KOMUNIKASI DAN PEWARISAN BUDAYA
(Studi tentang Proses dan Peran Komunikasi dalam Pewarisan Budaya
Masyarakat Adat Bonokeling Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang
Kabupaten Banyumas)

TESIS

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Magister
Program Studi Ilmu Komunikasi



Oleh:

Vincentia Ananda Arum Permatasari

S221208011

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA


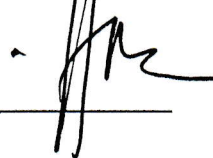
2015
commit to user

KOMUNIKASI DAN PEWARISAN BUDAYA
(Studi tentang Proses dan Peran Komunikasi dalam Pewarisan Budaya
Masyarakat Adat Bonokeling Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang
Kabupaten Banyumas)

TESIS

Disusun oleh:

Vincentia Ananda Arum Permatasari
S221208011

Komisi Pembimbing	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof. Drs. Pawito, Ph.D. NIP. 195408051985031002	 _____	_____
Pembimbing II	Sri Hastjarjo, S.Sos., Ph.D. NIP. 197102171998021001	 _____	_____

Telah dinyatakan memenuhi syarat
pada tanggal _____

Ketua Program Studi Magister Komunikasi
Program Pascasarjana UNS



Prof. Drs. Totok Sarsito, S.U., M.A., Ph.D.
NIP. 195408051985031002

KOMUNIKASI DAN PEWARISAN BUDAYA
(Studi tentang Proses dan Peran Komunikasi dalam Pewarisan Budaya
Masyarakat Adat Bonokeling Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang
Kabupaten Banyumas)

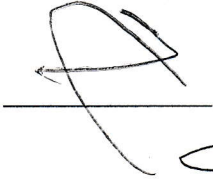

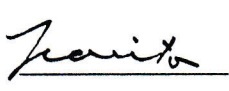
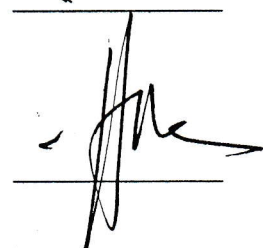
TESIS

Disusun oleh:

Vincentia Ananda Arum Permatasari
S221208011

Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
pada tanggal _____


Tim Penguji:

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Prof. Drs. Totok S., S.U., M.A., Ph.D. NIP. 195408051985031002		
Sekretaris	Drs. Y. Slamet, M.Sc., Ph.D. NIP. 194803161976121001		
Anggota Penguji	Prof. Drs. Pawito, Ph.D. NIP. 195408051985031002 Sri Hastjarjo, S.Sos., Ph.D. NIP. 197102171998021001	 	


Mengetahui,



Direktur
Program Pascasarjana


Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.S.
NIP. 196107171986011001

Ketua Program Studi
Magister Komunikasi


Prof. Drs. Totok Sarsito, S.U., M.A., Ph.D.
NIP. 195408051985031002

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Tesis yang berjudul “KOMUNIKASI DAN PEWARISAN BUDAYA (Studi tentang Proses dan Peran Komunikasi dalam Pewarisan Budaya Masyarakat Adat Bonokeling Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas)” ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan tim promotor sebagai *author* dan PPs UNS sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Surakarta, 16 Januari 2014

Yang membuat pernyataan



Vincentia Ananda Arum Permatasari

S2212008011

ABSTRAK

Vincentia Ananda Arum Permatasari, S221208011, 2015, Komunikasi dan Pewarisan Budaya, Studi tentang Proses dan Peran Komunikasi dalam Pewarisan Budaya Masyarakat Adat Bonokeling Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas, TESIS, Komisi Pembimbing, Ketua: Prof. Drs. Pawito, Ph. D., anggota: Sri Hastjarjo, S.Sos., Ph. D., Program Studi Ilmu Komunikasi, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret.

Di tengah kehidupan modernisasi yang membawa dampak globalisasi pada nilai-nilai budaya, Masyarakat Adat Bonokeling (MAB) dapat tetap bertahan dengan kebudayaan lokal yang dimiliki. Kebudayaan lokal terus bertahan karena adanya pelanggaran budaya dari generasi ke generasi. Keberadaan nilai-nilai budaya yang tetap bertahan ditengah Anak Putu, sebutan diri bagi MAB, menjadi identitas bagi MAB yang menunjukkan karakteristik budaya dan membedakannya dengan masyarakat lain. Pelanggaran budaya lokal sebagai upaya pewarisan budaya berlangsung dalam forum interaksi yang dimiliki MAB. Proses komunikasi MAB dalam pewarisan budaya lokal menjadi kajian penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan peran komunikasi dalam pewarisan budaya MAB serta memberikan gambaran proses komunikasi MAB dalam mempertahankan keyakinan dan tradisi sebagai budaya lokal Anak Putu Bonokeling. Lokasi penelitian berada di Desa Pekuncen, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, tempat Anak Putu Bonokeling muncul, berkembang, dan lestari hingga saat ini.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan bentuk studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data menggunakan model analisis interaktif dan pengembangan deskripsi kasus. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasar kaitan unsur temuan yang menjabarkan proposisi deskripsi kasus sebagai tema data penelitian.

Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh simpulan bahwa proses pewarisan budaya Masyarakat Adat Bonokeling berlangsung melalui enkulturasi, Anak Putu belajar budaya melalui interaksi, pengamatan, dan peniruan tindakan, yaitu *titen* dan *ngucing* serta sosialisasi Anak Putu belajar berinteraksi dan batasan perilaku melalui *srawung* dan *rubungan*. Proses komunikasi pewarisan budaya Masyarakat Adat Bonokeling berlangsung melalui *tukar kawruh* dalam forum interaksi, yaitu keluarga, aktivitas adat *perlon*, dan kelompok *gendhu-gendhu rasa*. *Tukar kawruh* berlangsung melalui komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok. Dalam *tukar kawruh* Anak Putu melakukan sosialisasi pengetahuan, *sharing* pengalaman, dan tanya jawab pengetahuan budaya khususnya tentang ajaran keyakinan dan tradisi adat. Peran komunikasi dalam pewarisan budaya lokal Masyarakat Adat Bonokeling adalah sebagai saluran pewarisan budaya yang bertujuan untuk mendapat informasi, melakukan konfirmasi, dan melakukan sosialisasi; sebagai indikator kehidupan sosial Anak Putu; dan sebagai pembentuk identitas budaya.

Kata kunci : Masyarakat Adat Bonokeling, proses komunikasi, peran komunikasi, forum interaksi, pewarisan budaya *commit to user*

ABSTRACT

Vincentia Ananda Arum Permatasari, S221208011, 2015, Communication and Cultural Transmition, Study on Process and the Role of Communication of Bonokeling Indigenous People's Cultural Transmition in Pekuncen Village Jatilawang Subdistrict District of Banyumas, THESIS, Supervisor: Prof. Drs. Pawito, Ph. D., Co-Supervisor: Sri Hastjarjo, S.Sos., Ph. D., Departemen of Communication Studies, Graduate Program of Sebelas Maret University.

In the midst of modernization life impact of globalization on cultural values, Bonokeling Indigenous People (BIP) can stick with locally owned culture. Local cultural persisted because of the perpetuation of the culture from generation to generation. The existence of cultural values that survive amid Anak Putu, self designation for BIP, identifies the BIP which shows characteristics of culture and distinguishes it from other communities. The perpetuation of local cultural as a cultural transmission takes place in a forum of interactions held BIP. BIP's communication processes within the local cultural transmission into this research study.

This study aims to determine the process and the role of communication in cultural transmission as well as provide an overview BIP communication process in the cultural transmission. The research location in the Pekuncen village, Subdistrict Jatilawang, District Banyumas, where *Anak Putu* Bonokeling appeared, growing, and lasting until today.

This study is a qualitative research with case study approach. Data were obtained through interviews, observation, and document research. Analysis of the data using interactive model and development of a case description. The conclusions drawn from the categories set by case description as a general strategy of case study.

Based on the results of the discussion be concluded that the cultural transmission of BIP lasted through enculturation, which is Anak Putu learn through interaction, observation, and imitation of action, namely *titen* and *ngucing* and socialitation, which is Anak Putu learn to interact and behavioral constraints through *srawung* and *rubungan*. Communication process of cultural transmission takes place through *tukar kawruh* in forum of interaction, namely family, *perlon*, and *gendhu-gendhu rasa*. *Tukar kawruh* lasted through interpersonal communication and group communication. Anak Putu dissemination of knowledge, sharing experience, and frequently asked questions of cultural knowledge, especially about beliefs and tradition of indigenous peoples in *tukar kawruh*. The role of communication in the local cultural transmission of BIP's culture is a channel aimed to obtain, confirm, and socializing information; as an indicator of the social life of Anak Putu; and as forming the cultural identity.

Keywords : Bonokeling Indigenous Peoples, the process of communication, the role of communication, forum of interaction, cultural transmission

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena kebaikan dan karunia-Nyalah penulisan Tesis berjudul **KOMUNIKASI DAN PEWARISAN BUDAYA (Studi tentang Proses dan Peran Komunikasi dalam Pewarisan Budaya Masyarakat Adat Bonokeling Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas)** telah terselesaikan. Proses penelitian dan penulisan Tesis tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tesis ini. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
2. Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Sebelas Maret.
3. Prof. Drs. Totok Sarsito, S.U., M.A., Ph.D. dan Drs. Y. Slamet, M.Sc., Ph.D. selaku komisi penguji.
4. Prof. Drs. Pawito, Ph.D. dan Sri Hastjarjo, S.Sos., Ph.D. sebagai komisi pembimbing, atas segala bimbingan dan nasihat yang bijaksana dalam penyusunan tesis ini merupakan pengalaman yang berharga bagi penulis.
5. Keluarga Ki Sumitro yang tiada henti membuka pintu, berbagi teh hangat, makanan, dan cerita menjadi penyemangat penulis saat berada di Desa Pekuncen. Keluarga Kiai Padawinata dan Ki Kuswadi yang telah menerima penulis dengan senyum dan cerita yang luar biasa. Kiai Kunci Kartasari, Kiai Padawijaya, Ki Ranuwirja, Ki Sumarji, Ki Murjan, Ni Arti, dan Mas Haryopamuji yang telah merelakan waktu untuk berbincang dengan penulis bahkan di waktu istirahat dan di tangan *perlon*. Seluruh Masyarakat Adat Bonokeling Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas atas keterbukaan, penerimaan, dan cerita sebagai pengalaman berharga bagi penulis.
6. Dr. Rawuh E. Priyono, M.Si. atas perbincangan yang menghasilkan inspirasi penelitian serta Tri Nugroho Adi, M.Si. atas bimbingan dan dorongan semangat diawal proses penelitian.
7. Kedua orang tua, Agustinus Hantoro D.R. dan Eleonora Tri Sukmaningsih, yang tiada henti memberi bantuan, motivasi, semangat, dan doa hingga Tesis ini selesai. Serta kakak, Caecilia Fungsiana Putri N., atas semangat, bantuan, dan

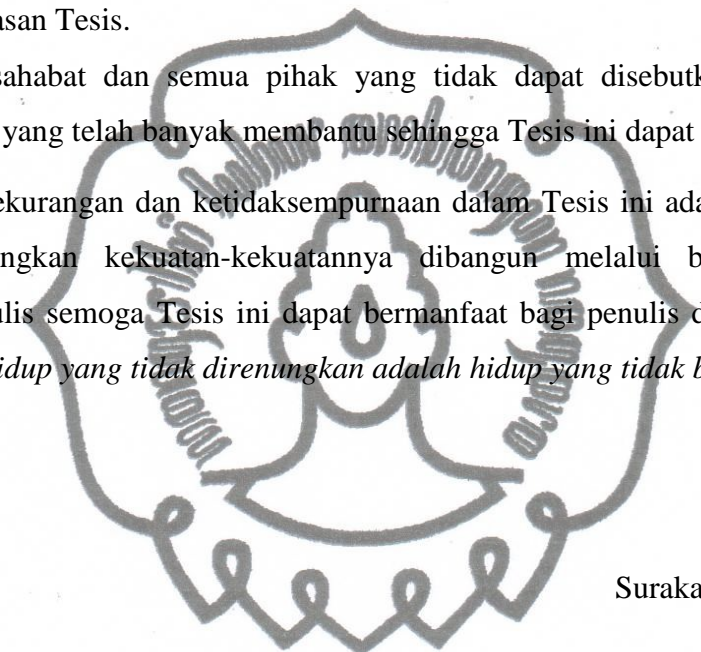
kejahilan yang selalu mengembalikan semangat penulis dikala jenuh. Keempat dogies jagoan penulis, Chikita, Winia, Moliandra, dan Kucritz yang selalu menjadi penghibur saat penulis mengalami kemunduran.

8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2012, Amal, Kharis, Haryo, Mas Deni, Mas Yanuar, dan Alm. Mas Arif yang telah bersama penulis berbagi ilmu dan kebersamaan hingga saat ini.

Mba Sari yang banyak membantu dalam administrasi penelitian dan pemberkasan Tesis.

9. Sahabat-sahabat dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang telah banyak membantu sehingga Tesis ini dapat selesai.

Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam Tesis ini adalah bagi penulis sendiri, sedangkan kekuatan-kuatannya dibangun melalui bantuan mereka. Harapan penulis semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembacanya. Akhir kata "*hidup yang tidak direnungkan adalah hidup yang tidak bermakna*".



Surakarta, Januari 2015

Penulis

DAFTAR TABEL

Nomor :	Halaman
1. Tiga Perspektif Identitas dan Komunikasi	21
2. Kategori Informan	52
3. Persebaran Interaksi dalam <i>Gendhu-Gendhu Rasa</i> Anak Putu Bonokeling	123



commit to user

DAFTAR DIAGRAM

Nomor :	Halaman
1. Skema Pemikiran	36
2. Komponen Analisis Data: Model Interaktif	44
3. Proses Pewarisan Budaya MAB	102
4. Proses Komunikasi dalam Pewarisan Budaya MAB	115
5. Peran Komunikasi dalam Pewarisan Budaya Lokal MAB	128



commit to user

DAFTAR GAMBAR

Nomor :	Halaman
4. Peta Kabupaten Banyumas	46
5. Peta Kecamatan Jatilawang	47
6. Masyarakat Adat Bonokeling di area jalan masuk Makam Bonokeling	49
7. Ritual <i>Kupatan</i> yang berlangsung setiap Senin Pahing	56
8. Kiai Martaleksana di rumahnya	59
9. Murjan sedang membuat baki untuk persiapan ritual <i>Unggah- Unggahan</i>	61
10. Kiai Padawijaya (kiri) dan Kiai Kartasari (kanan)	62
11. Ritual pernikahan (kiri) dan prosesi kematian (kanan)	70
12. Anak Putu berkumpul sebelum proses ritual <i>Kupatan</i>	71
13. Ketupat selamat sebagai <i>caosan perlon Kupatan</i>	72
14. Anak Putu saat <i>perlon Wedi</i>	73
15. Kegiatan Anak Putu menunggu Anak Putu yang berziarah ke Kuripan	73
16. Proses ritual <i>Unggah-Unggahan</i>	74
17. Anak Putu membawa ketupat untuk ritual <i>Kupatan</i> pada Senin Pahing	76
18. Anak Putu mempersiapkan keperluan <i>Sadran</i>	77
19. Anak Putu memasak <i>becak</i> saat <i>perlon</i> ziarah ke Kuripan	77
20. Anak Putu saat <i>perlon Wedi</i>	77
21. Ibu-ibu <i>rubungan</i> dalam <i>perlon</i>	79
22. Anak Putu belajar membuat <i>iket</i> saat <i>ngendong</i> di rumah Kuswadi	80
23. Penulis bersama dengan Arti	81
24. Sumitro dengan pakaian adat laki-laki	81
25. Anak Putu menggunakan pakaian adat saat peristiwa kematian	82
26. Keterlibatan Anak Putu dalam peristiwa kematian	83
27. <i>Tukar kawruh</i> antar Anak Putu	85

28. Istri Sumitro saat melayat Anak Putu	86
29. Kiai Kartasari <i>rubungan</i> dengan perangkat adat lainnya	87
30. Kiai Padawiata dan istrinya, Narlem	89
31. Haryopamuji di rumah Sumitro	91
32. Ngidem bersama dengan Kuswadi	93
33. Ibu-ibu <i>tukar kawruh</i> di depan rumah Bedogol	94
34. Ibu-ibu <i>gendhu-gendhu rasa</i> sambil menunggu makanan Selamatan diracik oleh perangkat adat	95
35. Anak Putu <i>rubungan</i> di atas <i>amben</i> sambil menunggu <i>kepungan</i>	95
36. <i>Kepungan</i> pada ritual Senin Pahing <i>perlon Kupatan</i>	96
37. <i>Kepungan</i> pada ritual Senin Kliwon <i>perlon</i> ziarah ke Kuripan	96
38. <i>Gendhu-gendhu rasa</i> yang dilakukan Anak Putu dengan <i>ngendong</i> ke rumah Anak Putu lainnya	97
39. Sumarji dan Ranuwirja di rumah Sumitro	98
40. Tamu <i>Sadran</i> bercengkerama sebelum persiapan prosesi <i>Unggahan</i>	99

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor :	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian	144
2. Pedoman Wawancara	145
3. Pedoman Observasi	146
4. Transkrip Wawancara	147
5. Proposal Pengajuan Pokmas Pelestari Budaya Bonokeling	154



commit to user

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR DIAGRAM	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
II. LANDASAN TEORI	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Komunikasi sebagai Proses	7
a. Komunikasi sebagai Proses Interaksi	8
a.1. Komunikasi Antarpribadi: Proses Interaksi Antar Individu	11
a.2. Komunikasi Kelompok: Interaksi Antarpribadi dalam Kelompok	12
b. Komunikasi sebagai Proses Simbolik	14

2.	Budaya, Identitas Budaya, dan Masyarakat Adat	16
a.	Masyarakat Adat dan Identitas Budaya	18
3.	Komunikasi dan Pewarisan Budaya	23
a.	Enkulturasasi	25
b.	Sosialisasi	26
4.	Interaksi Simbolik	27
5.	Analisis Interaksi	31
B.	Penelitian Terdahulu	32
C.	Kerangka Pikir	35
III.	METODE PENELITIAN	37
A.	Paradigma dan Strategi Penelitian	37
B.	Bentuk Penelitian	37
C.	Lokasi Penelitian	39
D.	Sasaran Penelitian	39
D.	Teknik Pengumpulan Data	39
1.	Wawancara Mendalam	40
2.	Observasi	40
3.	Dokumentasi	40
E.	Teknik Pemilihan Informan	41
F.	Pengembangan Validitas	42
E.	Model Analisis	42
1.	Model Analisis Data Interaktif	43
2.	Strategi Umum	44
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	46
1.	Desa Pekuncen	46
2.	Masyarakat Adat di Desa Pekuncen	48
B.	Karakteristik Informan	51
C.	Sajian Data	56
1.	Deskripsi Masyarakat Adat Bonokeling	56

1.1. Keyakinan Anak Putu Bonokeling	57
1.2. Tradisi Masyarakat Adat Bonokeling	66
a. <i>Perlon</i> sebagai Tradisi Adat yang Utama	67
b. Tradisi <i>Aweh</i>	75
c. Tradisi <i>Srawung</i>	78
d. Tradisi Berpakaian Hitam	80
2. Proses Komunikasi Anak Putu Bonokeling dalam Forum Interaksi	84
2.1. <i>Tukar Kawruh</i> antar Anak Putu	84
2.2. Keluarga, Tempat Mengenal Bonokeling	87
2.3. <i>Perlon</i> , Media <i>Tukar Kawruh</i> Masyarakat Adat	92
2.4. <i>Tukar Kawruh</i> dalam <i>Ngendong</i> atau <i>Gendhu-Gendhu Rasa</i>	97
3. <i>Tukar Kawruh</i> dalam Forum Interaksi sebagai Media Pewarisan Budaya	99
D. Pembahasan	102
1. Pewarisan Budaya melalui Komunikasi dalam Forum Interaksi	103
a. Proses Enkulturasi, Pewarisan Budaya Masyarakat Adat Bonokeling	106
b. Proses Sosialisasi, Pembelajaran Budaya Masyarakat Adat Bonokeling	109
2. Proses Komunikasi dalam Pewarisan Budaya Lokal Masyarakat Adat Bonokeling	113
a. Proses Komunikasi Pewarisan Budaya dalam Keluarga	116
b. Proses Komunikasi Pewarisan Budaya dalam Aktivitas Adat	119
c. Proses Komunikasi Pewarisan Budaya dalam Kelompok Masyarakat Adat Bonokeling	120
3. Peran Komunikasi dalam Proses Pewarisan Budaya Masyarakat Adat Bonokeling	126

a. Saluran Pewarisan Budaya	128
b. Indikator Berlangsungnya Pewarisan Budaya	130
c. Pembentuk Identitas Budaya	131
V. PENUTUP	133
A. Kesimpulan	133
B. Implikasi	134
1. Implikasi Teoritis	134
2. Implikasi Metodologis	135
3. Implikasi Praktis	135
C. Rekomendasi	136
1. Rekomendasi Akademis	136
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN	144

